

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH  
DESA SEPATNUNGGAL DALAM MENINGKATKAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**IBNU HIDAYAT  
1522102018**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibnu Hidayat  
NIM : 1522102018  
Jenjang : S1  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH  
DESA SEPATNUNGGAL DALAM MENINGKATKAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan penelitian yang penulis lakukan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi dan mempertanggungjawabkannya.

Purwokerto, 6 Mei 2022  
Yang menyatakan



Ibnu Hidayat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

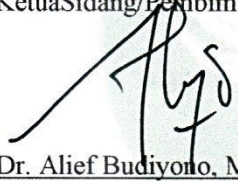
**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

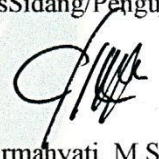
**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH DESA SEPATNUNGGAL DALAM  
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

Yang disusun oleh **IBNU HIDAYAT NIM 1522102018** Program Studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM** Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Alief Budiyo, M.Pd  
NIP. 19790217 200912 1003

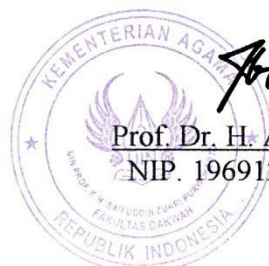
Sekretaris Sidang/Penguji II


  
Siti Nurmahyati, M.S.I  
NIP. -

Penguji Utama

  
Uus Uswatusolihah, M.A.  
NIP. 19770304 200312 2001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 23 Juni 2022  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

Assalamualaikum, Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Ibnu Hidayat 1522102018 dengan Judul:

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH DESA  
SEPATNUNGGAL DALAM MENINGKATKAN NILAI NILAI  
KEAGAMAAN**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saefudin Zuhri untuk diujikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Purwokerto, 6 Mei 2022  
Pembimbing



**Dr. Alief Budiyo, M.Pd**  
NIP. 197902172009121003

## MOTTO

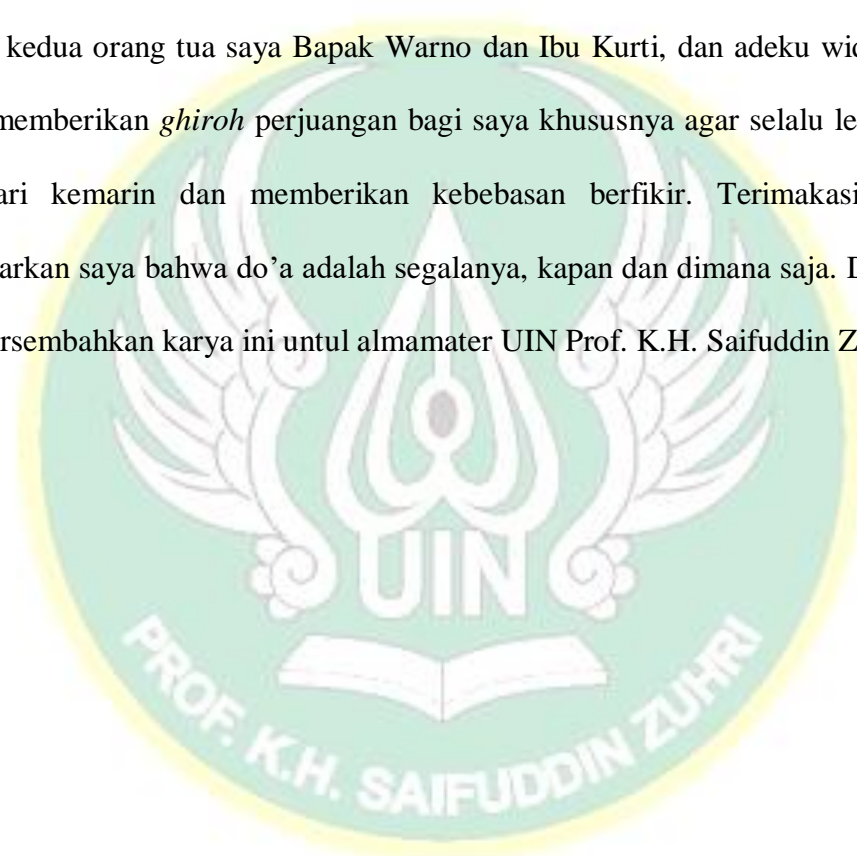
**“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang mengajak kepada kebajikan, menyeru berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”**

**"QS. Ali 'imran 104"**



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat dan rahmat yang diberikan sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan. Dengan rasa bangga dan hormat yang sangat tinggi, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya Bapak Warno dan Ibu Kurti, dan adeku widia yang selalu memberikan *ghiroh* perjuangan bagi saya khususnya agar selalu lebih baik dari hari kemarin dan memberikan kebebasan berfikir. Terimakasih telah mengajarkan saya bahwa do'a adalah segalanya, kapan dan dimana saja. Dan juga saya persembahkan karya ini untul almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada *habibana wa nabi yana* Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini selesai karena dukungan dari banyak pihak. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib M.A.g., Rektor UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan jajarannya.
3. Uus Uswatusolihah M.A, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Muridan M. Ag, Pembimbing Akademik penulis.
5. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, Dosen Pembimbing yang selalu mengarahkan dan memotivasi selama proses penyusunan skripsi ini
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah yang telah ikhlas membekali ilmu dan memudahkan urusan administrasi.
7. Almamater tercinta UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Kurti dan Bapak Warno, orang tua penulis yang selalu mendukung, memberikan doa, dan memberikan semangat yang tiada henti-hentinya.
9. Widia Astuti, calon istri yang selalu memberikan dukungan doa dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Semua kawan-kawan KPI 15 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

11. Abah Kyai Taufiqurohman pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror beserta keluarga.

12. Kawan-kawan seperjuangan PPL dan KKN angkatan 42 desa Piasa Wetan, Banjarnegara.

Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Penulis ucapkan terimakasih. Mohon kritik, saran dan harapan penulis ucapkan terimakasih.

Purwokerto, 12 Mei 2022

**Ibnu Hidayat**  
NIM. 152210218





## **ABSTRAK**

### **STRATEGI MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH DESA SEPATNUNGGAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

**IBNU HIDYAT  
NIM. 1522102018**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Komunikasi Islam  
Fakultas Dakwah  
UIN Prof. KH. Saefudin Zuhri Purwokerto**

Majelis Taklim An-Najah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajak warga Sepatnunggal dan Warga sekitar lingkungan untuk meningkatkan diri dalam memahami dan mengamalkan, membina hubungan, yang santun antar manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi di desa Sepatnunggal yaitu kurangnya kegiatan keagamaan yang berlangsung, padahal proses dakwah di desa ini sudah berlangsung lama. Oleh karena itu Penelitian ini cukup memperhatikan pentingnya strategi dalam menyampaikan dakwah Islam yang dilakukan majelis taklim An-najah. Maka sebagaimana rumusan latar belakang masalah adalah bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim An-Najah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta. Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan pengurus majelis taklim, anggota majelis taklim, dan masyarakat. Dan dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh gambaran secara nyata serta mengumpulkan data-data berupa dokumentasi-dokumentasi pendukung yang berkaitan. Sehingga mencapai kesimpulan itu dibutuhkan untuk mereduksi data dan menyajikan data terlebih dahulu.

Hasil dari penelitian ini strategi yang digunakan oleh Majelis Taklim An-Najah adalah dengan melakukan penyusunan program kerja atau program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim An-Najah yang dilakukan setiap satu tahun sekali. program kegitannya seperti pengajian bandungan setiap Malam Kamis, agenda tahunan ziroh makam wali, santunan anak yatim dan dhuafa, peringatan hari besar Islam, agenda nariyahan dan penajian Jum'at kliwon.

**Kata kunci** : Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah, nilai-nilai keagamaan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KETA PEGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Strategi Dakwah .....	11
1. Pengertian strategi .....	11
2. Pengertian dakwah .....	13
3. Unsur-unsur dakwah .....	19
4. Pengertian Strategi Dakwah .....	24
5. Pengertian Majelis Taklim .....	28
B. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan .....	30
1. Nilai Aqidah .....	33
2. Nilai Syariah .....	33
3. Nilai Akhlak .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV STRATEGI MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH DESA SEPATNUNGGAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN</b>	
A. Gambaran Umum Majelis Taklim An-Najah .....	42
B. Starategi Majelis Taklim An-Najah .....	50
C. Analisi dan Evaluasi Strategi Majelis Taklim An-Najah .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
C. Penutup .....	60

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan saat ini persoalan kian muncul dalam aspek kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah mengenai aspek keIslaman yang ditinjau dari sisi keagamaan. Aktivitas yang dilakukan yaitu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain agar dapat diterima dan dijalankan dengan baik dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu merupakan pengertian dari dakwah.

Strategi secara umum adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang diterapkan dibutuhkan metode. Jika strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>1</sup>

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>2</sup> Dalam melaksanakan strategi juga dibutuhkan manajemen didalamnya agar strategi tersebut dapat terapkan sesuai dengan unsur-unsur manajemen.

Dakwah secara umum berarti mengajak, menyeru, mendorong orang dalam berbuat kebaikan yang merupakan solusi kehidupan dan memecahkan permasalahan di dunia maupun di akhirat. Dakwah juga merupakan sebuah kegiatan dan proses dalam mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Soiman, *Metodologi Dakwah*, (Medan: FDK, 2014), Hlm. 2.

<sup>2</sup> Husein Umar, *Strategic Manajement*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2001), Hlm. 31.

Menurut Arifin, Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan.<sup>3</sup>

Menurut Amrullah Ahmad bahwa dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat dimaknai bahwa dakwah adalah cara berfikir dan bertindak manusia dalam mengajak kedalam jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, oleh karena itu dalam dakwah maka ada subjek dakwah dan objek dakwah. Subjek dakwah yaitu da'i berperan sebagai pelaksana dari berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan baik perorangan maupun kelompok atau bersama-sama yang dilakukan secara terorganisir.

Strategi dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan dakwah yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah juga memiliki arti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Majelis adalah tempat didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>3</sup> Abdullah, *Ilmu dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 11.

<sup>4</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983), hlm.

3.

<sup>5</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011), hlm. 227.

<sup>6</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004), hlm. 121.

Indonesia majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>7</sup>

Majelis Taklim merupakan organisasi masyarakat yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan juga sebagai wadah untuk mensejahterakan anggota agar lebih mengenal wawasan tentang keagamaan. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai lembaga dakwah dan juga lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang dekat dengan masyarakat.

Majelis taklim adalah lembaga praktik pendidikan yang sekarang mendapat perhatian dikalangan masyarakat. oleh karena itu majelis taklim merupakan sarana untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan hal itu maka majelis taklim memiliki peranan sebagai lembaga pengembangan masyarakat Islam dan juga sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat. proses pendidikan yang dilakukan oleh majelis taklim dilaksanakan secara sederhana dan bersifat kemasyarakatan , karena majelis taklim dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan dibentuk atas dasar kesadaran masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang berdampak pada kualitas ibadah baik anggota jama'ah ataupun masyarakat sekitar.

Proses pendidikan yang dilakukan majelis taklim dilaksanakan secara sederhana tanpa memperhatikan kaidah pendidikan yang baku. Meskipun secara nyata majelis taklim terdapat guru pembimbing, anggota jamaah, namun materi dan metode yang digunakan biasanya tidak terikat sesuai dengan keadaan. Dikatakan lebih bersifat kemasyarakatan, karena majelis taklim selama dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat untuk memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan pada akhirnya berdampak pada kualitas ibadah baik anggota jamaah maupun masyarakat sekitar.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm. 615.

Dengan demikian dari pengertian diatas, strategi dakwah yang dimaksudkan dalam hal ini adalah strategi dakwah Majelis Taklim An-najah dalam meningkat nilai-nilai keagamaan. Tentu dalam hal ini majelis taklim mengajak jamaah dan masyarakat untuk selalu mematuhi perintah Allah dan Menjauhi larangannya, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian maka dengan hadirnya majelis taklim memiliki peranan untuk membina dan mengatur jamaah sehingga dapat meraih kesejahteraan lahir dan batin. Jika ditinjau dari strateginya maka majelis taklim menjadi wadah atau wahana untuk dakwah Islamiyah yang kedudukannya sebagai alat dan media pembinaan dakwah Islam.

Dengan hadirnya majelis taklim mempunyai peranan dalam pembinaan antar jamaah, pembinaan jamaah sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, hingga dapat meraih kesejahteraan lahir dan batin. Jika ditinjau dari strategi maka bagaimana strategi dakwah yang dilakukan majelis taklim untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan observasi awal<sup>8</sup> yang dilakukan peneliti di desa Sepatnunggal, Bapak Warno salah satu tokoh masyarakat menyatakan bahwa Sepatnunggal adalah desa yang hampir seluruh masyarakatnya memeluk agama Islam dan masyarakatnya sebagian besar adalah petani. Kegiatan dakwah di Desa Sepatnunggal sudah berlangsung sangat lama tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang Islam itu sendiri. Kurangnya kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat kurang mengenal Islam lebih mendalam.<sup>9</sup>Dengan hadirnya Majelis Taklim An-Najah diharapkan dapat memberi dampak perubahan yang terjadi dan itu sudah dapat dilihat dengan antusias warga masyarakat desa Sepatnunggal untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

---

<sup>8</sup> Observasi Awal pada tanggal 02 Maret 2022 di Majelis Taklim An Najah jam 18.30 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Warno tokoh masyarakat sekaligus anggota Majelis Taklim An Najah pada tanggal 15 Maret 2022

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang strategi dakwah pada masyarakat Desa Sepatnunggal, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap dengan mengambil judul “*Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai keagamaan*”.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Strategi adalah proses penentuan rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan startegi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.<sup>10</sup>
2. Menurut M. Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.
3. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai dakwah tertentu.<sup>11</sup> Strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran yang tepat untuk mencapai tujuan.
4. Majelis Taklim An Najah yang diteliti berada di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Yang bertujuan meningkatkan ukuwah Islamiah khususnya bagi anggota dan umumnya bagi masyarakat sekitar.
5. Nilai sangat erat kaitannya dengan norma, karena nilai yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi perilakunya. Norma sebenarnya mengatur

---

<sup>10</sup> Geoge A Steiner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, ( Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,1997), hlm. 41.

<sup>11</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.



perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai yang terdapat pada suatu kelompok, yang berarti untuk menjaga agar nilai-nilai itu tidak diperlakukan seenaknya.<sup>12</sup> Dalam hal ini yang kita bahas adalah nilai-nilai Islam yakni hal-hal yang penting yang berkaitan dengan agama Islam, hukumnya wajib bagi sesama untuk mengingatkan dalam hal kebaikan sehingga nilai tersebut dapat dipertahankan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim An Najah Desa Sepatnunggal dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui strategi dakwah majelis taklim An Najah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

##### **a. Manfaat secara Teoritis**

- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang strategi dakwah majelis taklim An Najah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi suatu majelis taklim di masa yang akan datang.

##### **b. Manfaat secara Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sekitar guna dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada ketua majelis taklim yang ada, khususnya majelis taklim An Najah desa Sepatnunggal, mengenai strategi dakwah majelis taklim dalam

---

<sup>12</sup> Dede Imron, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam komunikasi Bisnis-Studi Analisis Atas Komunikasi Bisnis H. Muhammad Ikhwan, SE*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Fakultas Dakwah, 2009), hlm. 16.

merealisasikan program-programnya, sehingga secara kuantitas dan kualitas dapat berkembang baik dan memberikan nilai-nilai yang positif.

#### E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku, jurnal, makalah, atau hasil studi (skripsi dan tesis) untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muntaqo mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN PURWOKERTO yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Strtegi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara dalam Melakukan Pemberdayaan Remaja*". Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, pengamatan (observasi), dan kepustakaan.<sup>13</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar 2017 dengan judul "*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Babul Ilmi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*".<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah dalam meningkatkan kinerja dalam pengolahan madrasah, serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dari mulai kepala sekolah, staf, guru, dan siswa. Serta mengetahui strategi yang ditempuh pengelola lembaga didalam pengembangan dan peningkatan mutu dan kualitas Madrasah Babul Ilmi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Yang mana para kinerja berusaha menghimpun orang-orang untuk dibina dan diberikan pendidikan tentang

---

<sup>13</sup> Akhmad Muntaqo, *Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto : Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Purwokerto,2017), hal. ix

<sup>14</sup> Baharuddin, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Babul Ilmi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*, (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar,2017), hal. 5.

masalah-masalah keIslaman untuk mewujudkan kader yang profesional. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan suatu gambaran individu maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat strategi dakwah dalam meningkatkan kinerja Madrasah Babul Ilmi adalah manajemen penilaian kinerja sekolah. Kesamaan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan mengkaji terkait dakwah. Sementara perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang dikaji penulis membahas strategi dakwah suatu majelis taklim.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Strategi Dakwah Majelis Taklim Walisongo di Kebayoran Baru dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah*".<sup>15</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah majelis taklim dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah yang bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim Walisongo Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Persamaan penelitian diatas dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah majelis taklim. Sementara perbedaannya terletak pada pembahasannya dimana peneliti diatas membahas tentang cara suatu majelis taklim dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah sementara peneliti lebih kepada peningkatan nilai-nilai keagamaan/keIslaman.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Antika Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung*".<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah majelis taklim dalam membina jamaah yang ada di kota Bandar Lampung yang bertujuan bagaimana cara majelis dalam membina jama'ahnya atau warga Bandar Lampung. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah

---

<sup>15</sup> Abdul Rahman, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Walisongo Di Kebayoran Baru Dalam Merealisasikan ukhuwah Islamiyah*, ( Jakarta: Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012), hal. 10.

<sup>16</sup> Dina Nur Atika, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 16.

sama-sama membahas masalah strategi suatu majelis taklim dalam membina suatu umat, sementara letak perbedaannya adalah dalam soal pembahasan yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Atika adalah tentang bagaimana membina umat yang ada di kota Bandar Lampung agar melaksanakan strategi-strategi dakwah yang diterapkan majelis sementara penelitian penulis adalah bagaimana strategi suatu majelis taklim dapat meningkatkan kualitas keimanan dan meningkatkan nilai nilai keagamaan yang dalam hal ini adalah nilai akidah, syariah dan akhlak.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh oleh Elmi Purnamasari mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar pada tahun 2017 yang berjudul “*Aktivitas Majelis Taklim Babul Jannah di Desa Kayuloe Timur Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*”.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Taklim Babul Jannah di Desa Kayuloe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa aktivitas majelis taklim Babul Jannah adalah dengan melakukan pengajian bersama, pengajaran tajwid yang dilakukan selama tiga kali dalam seminggu dan cara perawatan jenazah yang dilakukan satu kali dalam satu bulan dan kegiatan sosial seperti membersihkan masjid, lomba kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Tentu perbedaan penelitiannya sangat terlihat jelas penelitian yang dilakukan oleh Elmi Purnamasari membahas tentang segala aktivitas majelis taklim sementara penelitian penulis adalah tentang strategi dakwah majelis taklim dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab yaitu:

---

<sup>17</sup> Elmi Purnamasari, “*Aktivitas Majelis Taklim Babul Jannah di Desa Kayuloe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*”, Skripsi (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), hlm. 60.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Tujuan Dakwah, Sasaran Dakwah, Pengetian Strategi Dakwah, Unsur-Unsur Strategi Dakwah, faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Strategi Dakwah, Ruang lingkup Majelis Taklim dan yang terakhir Kosnsptualisasi Nilai-Nilai Keagamaan (KeIslaman).

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Sumber Data penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis data.

BAB IV dalam bab ini penulis menguraikan hasil observasi yang diperoleh melalui data-data yang kemudian diuraikan menjadi hasil laporan penelitian tentang penyajian data dan analisis data terkait tentang Strategi Dakwah Majelis Taklim An Najah Desa Spatnunggal.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan, Saran-Saran, Kata Penutup, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIK STRATEGI DAKWAH

#### A. Konsep Dasar Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi pada awalnya sering digunakan dalam peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk menalahkan musuh.<sup>18</sup> Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (status yaitu militer atau memimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini sangat relevan dengan situasi yang sering diwarnai perang diman jendral dibutuhkan untuk memimpin perang.<sup>19</sup>

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan data informasi dan pengorganisasiannya, sehingga dapat menaksir hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan stimulan) dan *concernative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuann. Oleh karena itu istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berpikir kearah efisiensi, dengan tujuan menentukan pencapaian secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Sedangkan dari perspektif ekonomi, straregi merupakan rencana berskala besar yang beorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan.<sup>21</sup>

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan

---

<sup>18</sup> Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hal. 51.

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1092.

<sup>20</sup> Kustadi Mustang, *Strategi dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 81.

<sup>21</sup> Nia Pramita Sari, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 4.

tertentu dalam perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>22</sup>

Menurut Fuad Amsyari “ dalam pengertian dasarnya , strategi dan taktik adalah metode atau taktik untuk memenangkan suatu persaingan. Persaingan yang berbentuk pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata dan tenaga manusia. Sedangkan dalam istilah non militer, strategi dan taktik adalah suatu cara atau teknik untuk memenangkan persaingan antara kelompok yang berbeda orientasi hidupnya.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Din Syamsudin strategi mengandung arti, antara lain:

- a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
- b. Seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
- c. Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.<sup>24</sup>

Strategi sangat penting karena merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dijalani agar visi dan misi dapat tercapai. Strategi juga dapat memberikan yang logis untuk keputusan yang akan menuntun kearah pencapaian tujuan organisasi. Keputusan strategik akan meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menghadapi perubahan. Kemampuan strategik dari berbagai aspek sebagai penentu terhadap pengembangan suatu organisasi.<sup>25</sup>

Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam bukunya berjudul “Manajemen Strategi dan Kebijakan

---

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1092.

<sup>23</sup> Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1990), hal. 40.

<sup>24</sup> Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000), Cet ke-1, hal. 127.

<sup>25</sup> Muhammad Ramli, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 3.

Perusahaan”, membagi strategi dalam dua bentuk yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki terdiri dari tiga elemen yaitu:

- a. Sasaran-sasaran, yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti luas dan sempit seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang Islami. Sudah tentu untuk menuju kearah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari akhir tujuan tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir tersebut bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain itu sasaran tersebut terbagi menjadi tiga yaitu visi, misi, dan tujuan-tujuan.
- b. Kebijakan, merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana, merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah Islamiyah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak mad'u yang mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita sodorkan.<sup>26</sup>

Dari uraian tentang strategi diatas maka kita dapat mengambil pengertian yang dapat kita pahami bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah disusun dan direncanakan, ditentukan, dan diarahkan kepada suatu program yang berjangka panjang untuk mencapai strtagi yang meningkat secara terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan susut pandang apa yang diharapkan oleh seorang pemimpin.

## **2. Pengertian Dakwah**

- a. Dakwah secara etimologi

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon,

---

<sup>26</sup> Djaslim Saladi, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, (Bandung: Linda Karya,2003), hlm. 2.



mengajak kepada sesuatu, merubah dengan perkataan, dan amal. Arti-arti tersebut bersumber dari kata-kata dakwah dalam al-qur'an, bahkan al-qur'an menggunakan kata dakwah masig bersifat umum artinya dakwah bisa mengajak kepada kebaikan.<sup>27</sup>

#### b. Dakwah secara terminologi

Secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah SWT secara menyeluruh baik lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan realitas pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud masyarakat yang madani.<sup>28</sup>

Sedangkan dakwah secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah.

Menurut M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.<sup>29</sup>

Menurut Muhammad Nasir dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>30</sup>

Menurut Nasarudin latif, dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman kepada Allah SWT untuk

---

<sup>27</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 57-58.

<sup>28</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Widya Padjajaran, 2009), hlm. 2

<sup>29</sup> M. Abu al-Fath al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991), hal. 17.

<sup>30</sup> Muhammad Nasir, *Fiqh al-Dakwah dalam Majalah Islam Kiblat*, (Jakarta: T.p, 1971), hal. 7.

melaksanakan perintahNya, sesuai dengan garis-garis akidah, syariat, serta akhlak Islamiyah.<sup>31</sup>

Menurut Prof. Thoha Yahya Umar, pengertian dakwah terbagi menjadi dua yaitu dakwah secara umum dan dakwah secara khusus. Secara umum, dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Sedangkan secara khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

Dakwah tidak hanya sekedar kebaikan dan tidak pula untuk menambah jumlah kaum muslimin saja, tetapi dakwah menuntut untuk mewujudkan tanggung jawab misi umum yang dimana diutusanya Nabi Muhammad SAW ditangan umat Islam. Tanggung jawab disini adalah tanggung jawab yang berifat pribadi atau diri sendiri dari setiap umat Islam yang wajib untuk ditunaikan, karena kewajiban risalah ini telah dibebankan oleh Allah atas umat untuk disampaikan kepada umat manusia setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Jika umat Islam melalaikan kewajiban risalah yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan dan Allah mengharamkan kedudukan "*khairah ummatin*" karena kedudukan itu diberikan hanya kepada umat yang hanya melaksanakan risalah dakwah.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian dakwah diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru seseroang ataupun lebih untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT agar selalu mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala yang dilarangNya.

---

<sup>31</sup> Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1979), hal. 11.

<sup>32</sup> Alwisral Imam Zaidallah dan Khotib Bandoro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.

<sup>33</sup> Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*, (Makasar: Alaudin University Press, 2011), hlm. 64.

### c. Metode dakwah

Metode dakwah ialah jalan atau cara yang dilakukan juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah. Dakwah memiliki berbagai metode atau jalan agar dapat mudah diterima oleh mad'unya. Namun, secara umum metode ini telah Allah paparkan dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 125. Didalam ayat ini dijelaskan tiga metode dalam berdakwah.

Pertama, metode hikmah yaitu berdakwah dengan cara sebijaksana mungkin. Secara etimologi, al-hikmah bermakna adil, ilmu, sabar, pengetahuan atau makrifat, memperbaiki terhindar dari kerusakan, serta objek kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal. Sedangkan secara termonologi, al-hikmah memiliki pengertian antara lain valid (tepat) dalam perkataan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, wara' dalam agama Allah SWT, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tepat dan tegas.<sup>34</sup>

Hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah diartikan sebagai sesuatu yang yang digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.<sup>35</sup>

Al-hikmah dalam ayat tersebut dapat diartikan mengajak manusia ke jalan yang lurus, menggunakan perkataan yang benar dan pasti dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan di hati objek dakwah yang mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan serta mencegah datangnya kemudhorotan yang besar.

Kedua, metode *al-mau'izah al-hasanah* yaitu member nasihat dengan cara yang baik. Nasihat atau pengajaran yang baik dapat diberikan kepada masyarakat yang luas. Ia dapat dilaksanakan dalam

---

<sup>34</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 126

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 384.

lembaga-lembaga formal seperti lembaga pendidikan dan sebagainya dengan mengajarkan Al-qur'an dalam arti yang luas

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *al-mau'izah al-hasanah* atau nasehat yang baik maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima, berkenan di hati, menghindari sikap kasar sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadrannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh dai.

Kemudian dengan metode *al-mujadalah* yaitu berdiskusi atau bertukar pendapat dengan cara yang baik pula. Kata "jidal" bermakna diskusi atau bukti –bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun maupun hanya mitra bicara.<sup>36</sup>

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa *mujadalah* merupakan metode dakwah melalui diskusi dengan cara yang baik dari cara berdiskusi yang ada.

#### d. Hukum dakwah

Mengenai kewajiban melaksanakan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Pendapat pertama menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya fardhu 'ain, maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya, miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah.<sup>37</sup>

Pendapat kedua menyatakan bahwa dakwah hukumnya fardhu kifayah, artinya apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok orang tertentu maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban

---

<sup>36</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, hlm. 385.

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 51.

seluruh kaum muslim, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun sebagian orang.<sup>38</sup>

Kewajiban berdakwah sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 125. Pada ayat ini menunjukkan wajibnya melalkukan dakwah. Hal ini diketahui dari kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan ajaklah adalah fi'il amar. Dalam aturan ushul fiqih fi'il amar menjadi aturan atau perintah yang wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil yang lain yang memalingkannya dari wajib itu kepda sunnah dan lain-lainnya.<sup>39</sup>

Da'i yang mengajak pertama kali ke jalan Allah SWT sejak pertama kali Islam diturunkan adalah Rasullulah SAW dan umat Islam termasuk para pemimpinnya yaitu para sahabat nabi dalam melaksanakan dakwahnya.<sup>40</sup>

Sesungguhnya perintah yang ditujukan kepada Rasullulah itu mencakup seluruh umatnya, melainkan yang dikecualikan, dan yang dikecualikan itu bukan merupakn perintah dakwah.<sup>41</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa hukum berdakwah merupakn kewajiban setiap kaum muslim laki-laki maupun perempuan seseuai dengan kemampuannya masing-masing.

e. Tujuan dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam berdakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Quruish Shihab, *Tafsir Al Misbah*,. Hlm. 51.

<sup>39</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), cet 1, hlm. 44.

<sup>40</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 52

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), Cet,2, hlm.

Secara keseluruhan tujuan dakwah baik secara umum maupun secara khusus yaitu:

- 1) Mengajak orang-orang untuk memeluk agama Islam (mengIslamkan orang non Islam).
- 2) Mengajak orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan.
- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan masyarakat sehingga akan menjadikan masyarakat yang tentram penuh dengan keridhoan Allah SWT.
- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.<sup>43</sup>

Tujuan disini bermaksud untuk member arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan berdakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

### **3. Unsur-Unsur Dakwah**

Secara garis besar dakwah memiliki tujuan yaitu melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktivitas atau nilai tertentu, dan nilai yang ingin dicapai dari keseluruhan usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuen logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran, dan perubahan, atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Sementara secara khusus dakwah merupakan perumusan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis

---

<sup>43</sup>Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet 1, hlm. 68-69

kegiatannya, kepada siapa dakwah akan disampaikan, dengan cara apa, dan sebagainya yang dilakukan secara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antar juru dakwah yang satu dengan yang lainnya. Tujuan khusus dakwah dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Membina mental agama bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>44</sup>

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur itu adalah da'i (subyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (medis dakwah), thoriqoh (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).<sup>45</sup>

#### **a. Da'i (subyek dakwah)**

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "*mubaligh*" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Da'i merupakan unsur dakwah yang sangat penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan di masyarakat.

Abul A'la Al Maududi dalam bukunya "Tadzakiratud du'atil Islam" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.

---

<sup>44</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Ed. 1, (Cet.1, Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 59-64.

<sup>45</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 58.

- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT dan dihadapan masyarakat.
- 3) Mampu menjadi hasanah dengan budi pekerti dan akhlaaknya bagi masyarakat yang menjadi mad'unya.
- 4) Memiliki persiapan mental.<sup>46</sup>

**b. Mad'u ( obyek dakwah)**

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain mencakup keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam , dakwah mengajak mereka untuk memeluk agama Islam, sedangkan kepada yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

**c. Maddah (materi dakwah)**

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah menjelaskan ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam sangat luas tentu itu bisa dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah Islam adalah *tauhidullah*. Jadi, akidah memiliki beberapa hal yang harus dipenuhi di dalamnya. Semua makhluk yang mengaku dan meyakini adanya Allah SWT perlu dibuktikan

---

<sup>46</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 59.

<sup>47</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 67.



dengan perbuatan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila pengamalan yang dilakukan tepat maka pengamalan tersebut bisa menjadi jalan untuk mendakwahi ,manusia lainnya.

- 2) Syariah yang meliputi ibadah (tharah, sholat, zakat, puasa, dan haji) dan muamalah.
- 3) Akhlak

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari al-qur'an dan hadist. Oleh karena itu panggilan terhadap maddah dakwah berarti panggilan terhadap al-qur'an dan hadist. Karena luasnya ajaran Islam maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosanya untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada, sehingga tidak terjadi da'i yang kekurangan materi yang dapat memberikan kebosanan terhadap mad'u. semakin kaya da'i dengan materi dakwahnya maka semakin baiklah ia dalam melakukan dakwah.<sup>48</sup>

#### **d. Wasilah (media dakwah)**

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah atau media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan maddah kepada mad'u.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah menggunakan berbagai media, Dr. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu :

- 1) Lisan, lisan adalah media dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dkawh dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, *flash card* dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, dan karikatur

---

<sup>48</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 71-72.

- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang alat indera pendengaran dan penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televise, ataupun film.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati dan dimengerti oleh mad'u.

**e. Thariqah (metode dakwah)**

Hal yang sangat erat kaitannya dengan media dakwah adalah metode dakwah. Metode dakwah dapat diartikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan implementasi sebuah kegiatan dakwah dalam waktu kurun tertentu terhadap sasaran dakwah.

Metode dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat karena dapat mempengaruhi kekuatan dan peluang dalam berdakwah. Untuk itu memerlukan dakwah yang bijak agar terpenuhi dakwah yang diinginkan yaitu bijak dalam mengenal golongan, bijak dalam memilih saat berbicara, bijak dalam menyusun kata yang tepat, dan tentu masih banyak hal-hal yang lainnya juga.

Ada berbagai macam bentuk metode dakwah seperti halnya, dakwah berdasarkan Al-Qur'an, metode dakwah Rasulullah SAW, metode beberapa organisasi keagamaan, metode dakwah Khulafaur Rasyidin, dan Metode dakwah walisongo. Tetapi secara umum telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 bahwa metode atau strategi dakwah dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka merasa tidak lagi terpaksa ataupun keberatan.
- 2) Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat tersebut dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara membuka pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan

tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.<sup>49</sup>

#### **f. Atsar (efek dakwah)**

Setiap aksi dakwah maka akan menimbulkan reaksi begitu pula dakwah. Efek dakwah atau sering juga disebut *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini masih sering dilupakn oleh seorang da'i. sebagian besar dari mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalm penentuan langkah langkah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan salah dalam menentukan strategi dakwah, sebaliknya denagn menganalisa atsar dengan cermat maka kesalahan strategi dakwah dapat segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah langkah selanjutnya.<sup>50</sup>

#### **4. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah adalah suatu cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendakNya di muka bumi. Didalam mencapai tujuan strategi dakwah juga harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahawa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>51</sup>

Secara umum ada dua strategi yang dapat digunakan dalam penegembangan dakwah Islam pertama strtegi dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari tujuan ada dua strategi yang dikembangkan yaitu strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat Islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat). Dan yang kedua dilihat dari sisi pendekatan

---

<sup>49</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 81.

<sup>50</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 83.

<sup>51</sup> Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Kencana,2016), hal. 147.

dakwah ada dua strategi yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.<sup>52</sup>

Strategi dakwah kultural merupakan dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Dakwah kultural merupakan sebuah cara atau strategi untuk mengemas Islam sehingga mudah dipahami oleh manusia. Oleh karena itu pengembangan dakwah kultural perlu dilakukan sebagai strategi dakwah di era modern, dalam bahasa lain, dakwah kultural dapat dipahami sebagai sebuah strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan kehidupan Islami yang bertumpu pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan menghidupkan ijtihad dan tadjid. Dengan demikian, model dakwah ini menggunakan pendekatan budaya lokal, kultur masyarakat, dan nilai-nilai yang telah mapan tetapi tetap mempunyai semangat kepada ijtihad dan tajdid dalam rangka purifikasi.<sup>53</sup>

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Muhammad Sulthon, strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang mengambil alih bentuk dan masuk kedalam kekuasaan, terlibat dalam proses eksekutif, yudikatif, dan legislatif serta bentuk-bentuk struktur sosial kenegaraan lainnya. Karenanya aktivitas dakwah struktural banyak memanfaatkan struktur sosial, politik, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideology Negara, atau setidaknya memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuan dakwahnya.

Strategi dakwah Islam dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, Asmuni Syukir membagi strategi dakwah kedalam beberapa asas yaitu:

---

<sup>52</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 220.

<sup>53</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Ed I, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 174.

- a. Asas filosofis, yaitu asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas dakwah.
- b. Asas sosiologis, yaitu asas yang berbicara tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- c. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievment and professional*).
- d. Asas psikologis, yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi, yaitu dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>54</sup>

Asas-asas diatas menjelaskan seorang da'i perlu memperluas wawasan mengenai ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asas-asas tersebut agar lebih mudah dalam merumuskan strategi-strategi untuk proses penyelenggaraan dakwah yang akan dilaksanakan.

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu berdasarkan pada hasil pemikiran dan perhitungan matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.

Strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan:

- a. Strength (kekuatan) yaitu memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, dan piranti yang digunakan.

---

<sup>54</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 32.

- b. Weakness (kelemahan) yaitu memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan.
- c. Opportunity (peluang) yaitu seberapa besar peluang yang mungkin tersedia hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- d. Threats (ancaman) yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Faktor faktor yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan antara lain:

- a. Umat Islam harus mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan
- b. Pola pikir dan wawasan tersebut akan mempengaruhi umat Islam dalam hal kepribadian, sehingga tidak mudah larut dalam watak tradisional emosional dan sifat-sifat negatif lainnya, termasuk tidak menghargai pendapat orang lain.
- c. Memiliki khasanah keilmuan yang termasuk iptek, sehingga dalam melaksanakan dakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Keberhasilan dakwah secara maksimal dapat ditentukan dari beberapa faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga usaha dakwah tepat mengenai sasaran. Dalam strategi dakwah ada dua yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

## 5. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu "majelis" dan "taklim" yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis taklim adalah bentuk isim makna dari akar kata yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.<sup>55</sup>

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sifatnya nonformal, ia mempunyai kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>56</sup>

Majelis taklim adalah tempat pengajaran atau pendidikan agama yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka untuk segala usia, lapisan, atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun bisa dilakukan di rumah, di masjid, mushola, gedung, aula, halaman dan sebagainya. Selain itu, majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus yaitu lembaga non formal dan sebagai lembaga dakwah.

Dengan peranan dan posisi sangat penting majelis taklim sebagai lembaga nonformal maka sudah sepantasnya negara memberikan perhatian serius terhadap majelis taklim. Diawal masuknya Islam di Indonesia, majelis taklim merupakan saran paling efektif untuk memperkenalkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat. walaupun tentu untuk saat ini banyak cara ataupun banyak media yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses ajaran-ajaran dakwah, tapi tidak semua masyarakat mengerti

---

<sup>55</sup> Ahmad Waeson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hal. 202.

<sup>56</sup> Syarifuddin Ondeng, *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis Terhadap Manajemen Madrasah di Era Informasi dan Komunikasi*, (cet 1; Makasar: Alauddin University Press, 2014), hal. 123-124.

tentang teknologi dan tentu majelis taklim menjadi wadah atau sarana untuk menyebar luaskan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

Dalam pembentukannya majelis taklim memiliki fungsi dan tujuan yaitu:

- a. Sebagai tempat belajar mengajar umat Islam dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pengamalan ajaran Islam.<sup>57</sup>
- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan, majelis taklim tidak hanya sebagai wadah untuk mentransfer ilmu, akan tetapi mensyarakatkan adanya perubahan pada dimensi pengetahuan dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- c. Majelis taklim menjadi wadah untuk berkegiatan dan beraktivitas.
- d. Majelis taklim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik
- e. Majelis taklim diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.<sup>58</sup>

Demikian fungsi majelis taklim yang diharapkan dapat terealisasi di msasyarakat sebagai sarana untuk berbagi ilmu serta sarana untuk menjalin silaturahmi antar anggota majelis taklim lainnya agar tercipta ukhuwah slamiyah.

---

<sup>57</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermassa, 2009), hal. 5.

<sup>58</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermassa, 2009), hal. 7.



## **B. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan (KeIslaman)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia.<sup>59</sup>

Menurut Onong Uchana Effendy, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.<sup>60</sup>

Nilai juga dapat diartikan sebagai perangkat keyakinan dan identitas yang dapat memberikan corak khusus terhadap pemikiran, dan perilaku individu. Oleh karena itu, maka pemaknaannya dapat berupa formula yakni peraturan, ketentuan, dan petunjuk pelaksanaannya dapat disebut norma. Norma adalah pemaknaan nilai. Sesuai dengan uraian diatas, sumber nilai dan norma bagi manusia khususnya orang muslim yakni nilai ilahi (Al-Qur'an dan Sunnah) dan nilai duniawi (pola pikir, adat istiadat, dan kenyataan lainnya).<sup>61</sup>

Dalam keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan yakni terdapat tiga nilai yang dapat dikembangkan. Pertama nilai universal yaitu nilai yang berlaku untuk seluruh manusia. Kedua nilai budaya yakni nilai-nilai yang berada di masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Ketiga nilai personal adalah nilai yang dimiliki oleh masing-masing individu berdasarkan hasil pengkondisian dan tingkat kesadaran.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 615.

<sup>60</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 376.

<sup>61</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 163.

Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menyempurnakan agama sebelumnya, sehingga tidak heran agama Islam memiliki kesamaan dengan agama samawi sebelumnya atau sebaliknya, karena memang Islam adalah agama yang menyempurnakan agama sebelumnya. Islam sebagai agama wahyu memberikan bimbingan kepada umat manusia dalam setiap aspek kehidupan. Minimal dengan ajaran-ajaran yang bersifat garis besar dapat diibaratkan jalan raya yang lurus dan mendaki, yang dapat mengantarkan umat manusia ketempat derajat tertinggi.

Menurut Harun Nasution agama berasal dari kata Al-din yaitu religi berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam Bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai menundukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedang kata "agama" berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun alias kekal. Sehingga pada umumnya kata agama mengandung pengertian pedoman hidup yang kekal.<sup>62</sup>

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan bahwa agama suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya didunia dan di akhirat.<sup>63</sup>

Secara etimologi nilai keagamaan berasal dari dua kata yaitu nilai dan keagamaan. Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> H. Baharuddin Mulyono, Psikologi Agama, (Malang: Departemen Agama Universitas Islam Negeri Malang ), hlm. 9.

<sup>63</sup> Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 14

<sup>64</sup> Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terealisasi diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Dari uraian diatas diambil pengertian bahwa nilai agama Islam adalah adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Penyampaian nilai-nilai keagamaan merupakan landasan yang paling penting. Seseorang yang benar- benar beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk menanamkan, mengamalkan, mempelajari dan mengajarkan nilai-nilai Islam maka dibutuhkan pembelajaran dan pemahaman pendidikan Islam. Pendidikan Islam sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, karena didalamnya diajarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pengertian nilai tersebut diatas dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits. Nilai dakwah bukanlah suatu "barang yang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Menurut Muhammad Sulthon, tata nilai Islami yang terdapat dalam Al-Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif.<sup>65</sup> Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut perlu didialogkan dengan kenyatann yang

---

<sup>65</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press, 2003), hal. 144.

ada pada masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, seseorang da'i harus menginternalisasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan mempertimbangkan nilai-nilai dakwah tersebut dan kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>66</sup>

Menurut Mawardi Lubis dalam bukunya menyatakan bahwa nilai-nilai Islam (keagamaan) dibagi menjadi tiga yaitu<sup>67</sup>:

#### 1. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideology atau keyakinan dalam Islam yang menunjuk terhadap beberapa tingkat keimanan seseorang muslim akan kebenaran Islam. Terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan Islam yakni menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari akhir, serta qodho dan qodar. Setelah seseorang meyakini ajaran Islam, hal yang selanjutnya adalah bagaimana beribadah kepada Allah SWT.

Pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan RidhoNya. Sikap ini didasari adanya perintah Allah yakni senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan kehidupan dunia dengan selalu beribadah kepada Allah SWT. Dalam islam terdapat dua bentuk ibadah yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*.

#### 2. Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam mengatur kehidupannya yakni hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama makhluk lain, hubungan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.

Dalam agama Islam aqidah saja tidak cukup, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan dan agama adalah iman yang disertai amal soleh. Iman mengisi hati, mengucapkan dengan lisan, dan perbuatan

---

<sup>66</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 260.

<sup>67</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 21.

mengisi gerak tubuh. Nilai syariah disini menunjuk kepada praktik keagamaan, sebarapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan ritual kegamaan.

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak adalah tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Nilai akhlak disini tentang dimensi pengalaman atau beberapa tingkat perilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu beradaptasi dengan dunianya terutama dengan sesama manusia.

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian nilai akhlak harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi nilai pedoman dalam berbuat dan bertingkah laku. Yakni meliputi perilaku menolong, bekerja sama, bersesdakah, berlaku jujur, amanah, memafkan, rendah hati, disiplin, dan lain sebagainya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.<sup>68</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

##### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>69</sup>

Disini peneliti langsung turun lapangan untuk mendapat berbagai informasi yang lebih banyak dan sesuai dengan keadaan lapangan, tidak hanya perkiraan atau bayangan saja. Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului semacam campur tangan dari pihak peneliti. Campur tangan ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki agar segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi kendali dan control parsial di lapangan.<sup>70</sup> Maka dari itu peneliti pun harus memperhatikan subjek, objek yang tepat untuk dipadukan informasinya dalam penelitian ini.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Cet. 9, hal.15

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm.3.

<sup>70</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.21.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian berada di Desa Sepatnunggal RT. 01 RW. 05 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Waktu penulisan berawal dari pengumpulan data dan wawancara dimulai dari 28 April 2022 sampai 28 Mei 2022, sementara waktu penelitian dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yakni memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti. Sehingga dapat dilihat siapakah yang sebenarnya kita teliti. Dengan adanya subjek membuat peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah manusia.<sup>71</sup> Peneliti telah menentukan beberapa informan yang sangat berpengaruh yaitu Kyai Nur sebagai ketua Majelis Taklim An Najah desa Sepatnunggal.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan demikian, pendekatan penelitian adalah orang yang dituju untuk mendapatkan data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah Strategi Dakwah Majelis Taklim An Najah Desa Sepatnunggal dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan.

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data terhadap penelitian yang penulis lakukan. Asal mula pengambilan data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh

---

<sup>71</sup> Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.34.

peneliti dari sumber pertamanya.<sup>72</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah Kyai nur (Ketua Majelis taklim An Najah).

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penelitian yang penulis lakukan. Data sekunder bersifat pendukung guna melengkapi data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari data tangan kedua yang diperoleh dari pihak lain. Adapun data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai kegiatan dakwah, dan lainnya.<sup>73</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini antara lain anggota Majelis Taklim An Najah, masyarakat Desa Sepatnunggal, dan data lain yang mendukung penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diwawancarai.<sup>74</sup> Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang secara tidak ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan,

---

<sup>72</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.39.

<sup>73</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*....., hal. 39.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hal. 194.



urutan, dan materi pertanyaanya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur guna mendapatkan jawaban yang bersifat pokok seperti strategi utama majelis dalam berdakwah, dasar-dasar pengembangan dakwah, struktur organisasi dan hal-hal lain yang menonjol. Sehingga wawancara harus dikendalikan sedemikian rupa, agar tetap terkondisi dan peneliti tidak kesusahan dalam mengarahkan subjek penelitian. Dalam beberapa kali peneliti juga menggunakan wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan permasalahan umum tentang penelitian.

Dalam pelaksanaannya penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi yaitu kepada Kyai Nur Hidayat sebagai Dewan Pembina Majelis Taklim An-Najah, Kyai Dasto Ahyani sebagai Ketua Majelis Taklim An-Najah, Aris Muntasir sebagai Sekretaris Majelis Taklim An-Najah, beberapa Anggota Majelis Taklim An-Najah yaitu bapak Warmo dan bapak Carmat, serta beberapa jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai strategi majelis taklim An-Najah desa Sepatnunggal dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan. Dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>76</sup> Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89.

<sup>76</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 203.

Dalam hal ini penulis langsung turun ke lapangan meneliti di tempat keskrertarian Majelis Taklim, kajian-kajian rutin majelis, agenda majelis taklim dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan majelis taklim An najah desa Sepatnunggal.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dengan demikian, dokumen di sini meliputi materi (bahan) seperti fotografi, video, surat, memo, *diary*, rekaman dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.<sup>78</sup>

Metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil dari dokumentasi ini berupa arsip, buku, dan foto yang menjadi rujukan dalam bentuk dakwah majelis taklim An Najah desa Sepatnunggal.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan menuntun peneliti untuk ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 165.

<sup>79</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intans Publishing, 2016), hlm. 150.

Menurut Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis kualitatif yakni secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>80</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Tahap awal yang dilakukan penulis setelah mendapatkan data-data yakni penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan, dipilih-pilih, dan dikelompokkan sesuai rincian yakni dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan fokus dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.<sup>81</sup>

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yakni penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, bahwa penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif.<sup>82</sup> Penyajian data yang dimaksudkan diatas yakni untuk menemukan suatu arti dari data-data yang telah diperoleh, lalu disusun secara sistematis dan lebih sederhana sehingga mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan. Analisis data disini untuk menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul agar dapat diolah dan disimpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan

---

<sup>80</sup> Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 103.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*,.....hal. 341

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awalan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah bias jadi tidak karena, rumusan masalah masih dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian ke lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga dapat diteliti dengan jelas.



## BAB IV

### STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AN-NAJAH DESA SEPATNUNGGAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

#### A. Gambaran Umum Majelis Taklim An-Najah

##### 1. Lokasi dan Biografi Majelis Taklim An-Najah

Majelis Taklim An-Najah merupakan lembaga keagamaan yang berada di desa Sepatnunggal kecamatan Majenang kabupaten Cilacap. Desa sepatnunggal merupakan desa yang berada di daerah pegunungan, jaraknya sekitar 7 km dari pusat kota kecamatan.<sup>83</sup>

Majelis Taklim An-Najah memiliki sejarah dan latar belakang berdirinya, berawal dari perkumpulan obrolan biasa diantara tokoh-tokoh agama yang ada di desa Sepatnunggal. Dalam obrolannya itu mereka menyadari bahwa masih kurangnya aktivitas keagamaan yang ada di desa Sepatnunggal sehingga salah satu dari mereka mengusulkan untuk mendirikan suatu perkumpulan yang bisa menghimpun anggota sehingga kegiatan keagamaan bisa berjalan.<sup>84</sup>

Dan pada akhirnya tepat pada akhir tahun 2013 Majelis Taklim An-Najah disahkan, menurut ketua Majelis Taklim An-Najah Kyai Dasto mengatakan bahwa dengan adanya majelis taklim saat itu diharapkan dapat membuka pikiran para jamaah atau warga sekitar bahwa pengajian atau kegiatan keagamaan yang lainnya selain meningkatkan keimanan dan ketaqwaan juga sebagai ajang silaturahmi. Setelah penat sehari-hari dengan pekerjaan kita berkumpul mendapat ilmu dan juga mendapatkan pahala.<sup>85</sup>

Majelis Taklim An-Najah adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan dalam hal ini adalah berdakwah dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Didalamnya terdapat kegiatan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dewan Pembina Majelis Taklim An-Najah Kyai Nur Hidayat

<sup>84</sup> Ibid,

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim An-Najah Kyai Dasto Ahyani

yang berkaitan dengan pembentukan dan pembinaan akhlak. Seperti pengajian, santunan anak yatim, dan lain sebagainya.

Selain itu juga tujuan didirikannya Majelis Taklim An-Najah ini adalah karena masyarakat, khususnya masyarakat desa Sepatnunggal masih Awam atau masih terbatas pengetahuannya tentang agama Islam. Hal ini karena minimnya sarana informasi dan kurangnya bimbingan dan arahan yang diperoleh masyarakat. dengan adanya majelis taklim ini diharapkan dapat memberikan dorongan, motivasi, bimbingan maupun arahan bagi anggota majelis taklim khususnya dan masyarakat umumnya.<sup>86</sup>

Seiring dengan perkembangan waktu akhirnya majelis taklim An-Najah selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dengan mengadakan dan merumuskan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memberikan manfaat kepada anggota majelis taklim. Sehingga dalam hal ini majelis taklim mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat sekitar.

Pada saat ini Majelis Taklim An-Najah sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari keanggotannya maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan. Walaupun berjalan dengan pelan tapi Majelis Taklim An-Najah perlahan berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka hati dan mata masyarakat desa Sepatnunggal bahwa Majelis Taklim adalah wadah atau tempat pengajian bagi masyarakat desa Sepatnunggal yang harus dipertahankan keberadaannya dan harus selalu diberikan dukungan agar kedepannya dapat berkembang dengan pesat dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar.

Terbentuknya Majelis Taklim An-Najah ini adalah sebagai wadah menjalin komunikasi dan sebagai tempat bersilaturahmi masyarakat desa Sepatnunggal dengan tujuan memberikan arahan pembelajaran ilmu pengetahuan agama yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis.

Usaha-usaha yang lain yang dilakukan oleh Majelis Taklim An-Najah untuk menarik jamaahnya adalah dengan melakukan kegiatan-

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kyai Nur Dewan Pembina Majelis Taklim An-Najah

kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada para anggotanya perihal permasalahan pribadi, menghargai sesama, dan memberikan mereka kesempatan untuk berperan penting dan bertanggung jawab sebagai warga muslim yang taat.

## 2. Visi, Misi dan tujuan Majelis Taklim An-Najah<sup>87</sup>

### a. Visi

Menjadikan Majelis Taklim An-Najah sebagai wadah perkumpulan warga desa Sepatnunggal dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran tentang agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

### b. Misi

Mempererat hubungan silaturahmi antara warga desa Sepatnunggal serta mengajarkan kebaikan serta mencegah segala bentuk kemungkaran

### c. Tujuan

- 1) Memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Menjalin hubungan silaturahmi antar warga desa Sepatnunggal.
- 3) Meningkatkan wawasan keilmuan dan meningkatkan kualitas ibadah secara menyeluruh.
- 4) Mengajak umat untuk selalu *amarma 'ruf* dan *nahi munkar*.

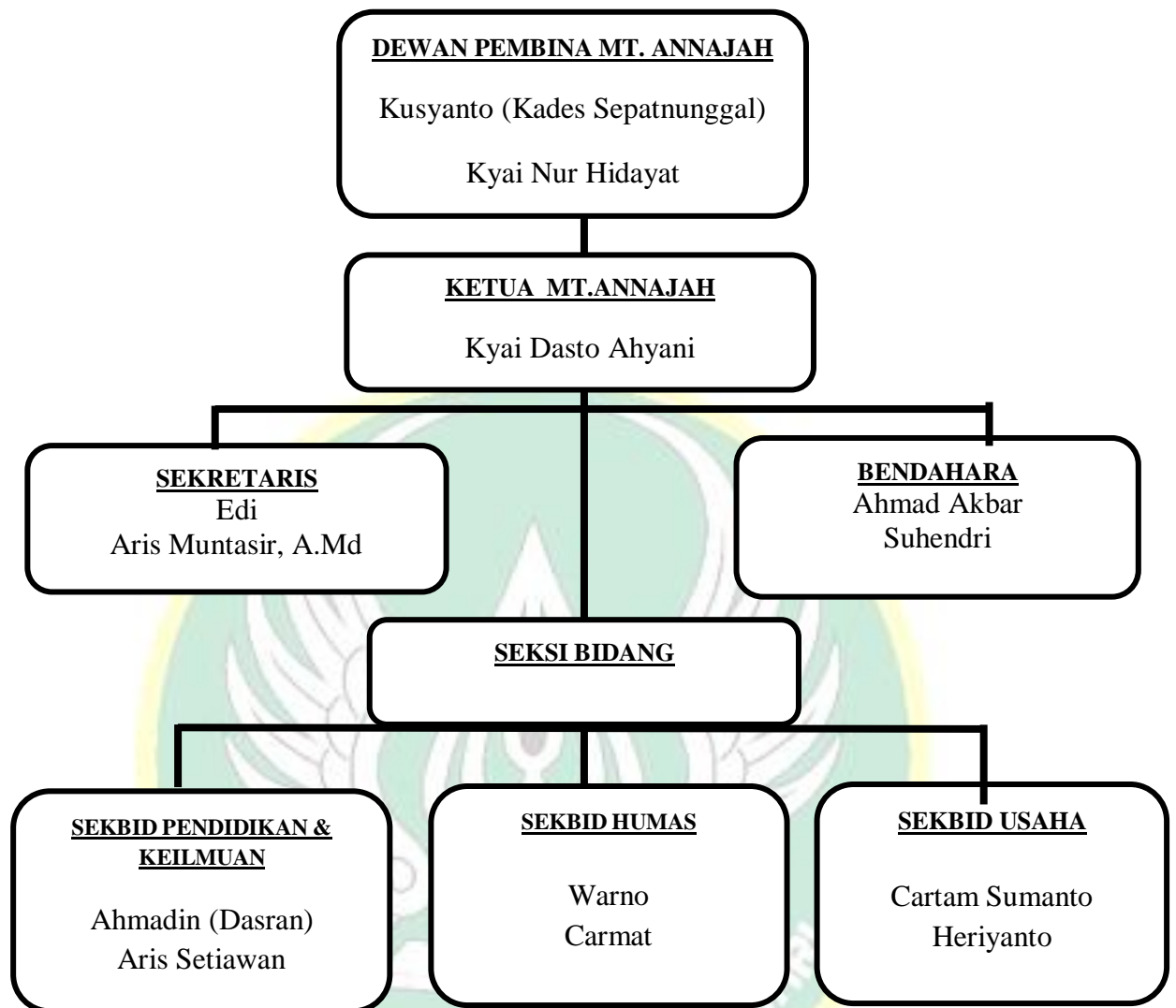
## 3. Struktur organisasi

Didalam suatu organisasi tentu saja ada struktur organisasi yang memiliki fungsi mengatur jalannya roda organisasi. Struktur organisasi memiliki tugas untuk mempermudah dalam menjalankan kegiatan.

Dibawah ini peneliti melampirkan susunan kepengurusan Majelis Taklim An-Najah periode 2020-2025.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Dasto ketua Majelis Taklim An-Najah



4. Tugas pengurus

- a. Dewan Pembina, memberikan arahan dan masukan kepada semua pengurus dan anggota Majelis Taklim.
- b. Ketua :
  - 1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim
  - 2) Memberikan pembinaan terhadap anggotanya
- c. Wakil :
  - 1) Menggantikan ketua ketika ketua berhalangan pada suatu kegiatan.



2) Membantu ketua menjalankan segala program kegiatan Majelis Taklim.

d. Sekretaris :

1) Mencatat surat-surat atau hal-hal yang berkaitan dengan majelis taklim.

2) Menyimpan segala bentuk data-data yang sangat penting tentang Majelis Taklim An-Najah.

e. Bendahara, bertugas melakukan pengelolaan dana yang dihimpun dari anggota untuk kepentingan organisasi ataupun untuk kepentingan sosial

f. Seksi Bidang Keilmuan, mengelola segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan keilmuan dan kegiatan dakwah yang ada.

g. Seksi Bidang Humas, bertugas menerima segala bentuk masukan dan kritik yang disampaikan oleh anggota maupun masyarakat serta menjalin hubungan silaturahmi antar anggota ataupun masyarakat.

h. Seksi Bidang Usaha, bertugas melakukan perumusan kebijakan teknis dan pemberdayaan dan penguatan dalam bidang usaha.<sup>88</sup>

5. Program kegiatan Majelis Taklim An-Najah

a. Mengaji bandungan setiap malam Kamis yaitu Minggu kedua dan keempat,

kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Majelis Taklim An-Najah yang dilakukan setiap malam Kamis setiap bulannya yaitu pada Minggu kedua dan Minggu keempat. Dimana pelaksanaannya dilakukan bergiliran dari rumah ke rumah setiap anggotanya. Didalamnya nanti akan dibahas beberapa kitab oleh seorang ustadz diantaranya kitab yang dibahas adalah:<sup>89</sup>

1) Kitab *Durotun Nasihin*, kitab yang ditulis oleh Syekh Utsman bin Hasan bin Ahmad Asy-Syakir al-Khaubawiyyi ini secara keseluruhan berisi sejumlah nasihat mutiara, peringatan, hikayat cerita yang menarik dan penjelasan hukum , serta permasalahan

---

<sup>88</sup> Arsip Majelis Taklim An-Najah

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Dasto ketua Majelis Taklim An-Najah

yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat, namun sebagian besar bertolak dari sumber Al-Qur'an, hadis, ijma dan qiyas.

- 2) Kitab *Sulammut Taufiq*, kitab karangan Asy-Syeikh Abdullah bin Husein bin Thohir ini berisi akidah-akidah dasar Tauhid yang didalamnya berisi siapa itu Allah?, sifat-sifat Allah, rukun iman dan Islam, sifat-sifat Nabi, mukjizat Nabi, penyebab murtad dan dalil yang membenarkannya.

Setelah kajian dua kitab diatas maka dilanjutkan dengan pembacaan *Maulid al-Barjanji* hingga sampai kegiatan selesai dan diakhir kegiatan akan dilakukan pengocokan arisan dimana setiap anggota wajib setor arisan Rp. 22.000,-.

- b. Agenda tahunan Ziarah Makam Para Wali (lokal maupun Nasional),

ini adalah yang menjadi keunggulan yang ada hampir disetiap majelis taklim, kegiatan yang dilakukan setiap tahun sekali ini tidak hanya menziarahai makam para Walisongo tapi juga makam makam wali lokal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pencerahan bagi para anggota majelis taklim dan juga memberikan kesegaran kepada jiwa dan raganya setelah mereka mengarungi kehidupan sehari-hari.<sup>90</sup>

Selain itu ziarah Walisongo ini juga bukan hanya ajang untuk rekreasi tapi juga sebagai pembinaan rohani anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan ini. Adapun rangkaian kegiatan perjalanan ziarah Walisongo adalah sebagai berikut:

- 1) Pada hari pemberangkatan maka para anggota yang akan mengikuti tour berkumpul di Masjid Al-Mujahidin Alun-Alun Majenang dikarenakan bis tidak dapat masuk ke tempat kesekretariatan Majelis Taklim An-Najah yang berada di Desa Sepatnunggal.
- 2) Sebelum pemberangkatan ketua akan memberikan pengarahan tentang tata tertib kegiatan dan memimpin doa.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Dasto ketua Majelis Taklim An-Najah

- 3) Setelah sampai di tempat yang dituju dalam hal ini salah satu makam para Wali maka salah satu ustadz akan memimpin doa begitu seterusnya sampai tour selesai.
- 4) Setelah ziarah Para Wali selesai maka para anggota yang mengikuti kegiatan pulang kembali ke rumah masing-masing dengan harapan hati dan jiwa yang tenang serta bisa menjadi sosok yang lebih baik lagi.

c. Santunan anak yatim, kaum dhuafa, dan bakti sosial

Santunan anak yatim dan kaum dhuafa merupakan wujud rasa peduli antar sesama manusia. Dengan adanya kegiatan ini dapat merekatkan rasa kepedulian terhadap orang-orang yang benar-benar memerlukan bantuan.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah bakti sosial yaitu bertujuan untuk membantu masyarakat yang memang benar-benar pantas untuk mendapatkan bantuan seperti halnya orang yang kena musibah atau bencana.

Kegiatan santunan dan bakti sosial ini memberikan efek yang sangat dirasakan oleh para anggota Majelis Taklim An-Najah, salah satunya menurut bapak Warno, mengatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat penuh dengan sarat dan makna yang bisa diambil, selain membantu orang yang membutuhkan juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas, rasa kemanusiaan, dan tentu rasa syukur kita kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah diberikan.

Dengan demikian kegiatan ini diharapkan menjadi acuan bagi kita untuk selalu berintrospeksi diri agar peka terhadap lingkungan sekitar karena kita tidak tahu bagaimana keadaan mereka dan agar kita selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Majelis Taklim An-Najah setiap tahunnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Peringatan Hari Besar Islam seperti acara maulid Nabi dan *Isro Mi'roj* Nabi Muhammad SAW. Acara ini

bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat ataupun antar anggota Majelis Taklim An-Najah desa Sepatnunggal.

Bapak Warno mengatakan bahwa untuk menyukkseskan acara ini maka perlu adanya koordinasi antara anggota majelis taklim dengan masyarakat sekitar. Kegiatan seperti ini biasanya diadakan di halaman atau lapangan terbuka dengan mengundang salah satu mubaligh atau penceramah yang terkenal, dimana nanti penceramah menyampaikan pokok bahasan yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam itu sendiri. Setelah acara selesai biasanya ditutup dengan doa dan diakhiri dengan makan bersama.<sup>91</sup>

Peringatan hari besar Islam ini bertujuan untuk memahami makna dari hari-hari besar dalam agama Islam dan memberikan dampak kepada kita supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah, serta mempererat hubungan antar anggota majelis taklim dan juga masyarakat sekitar.

e. Agenda Nariyahan (tiap Selasa Manis)

Kegiatan nariyahan ini dihadiri oleh semua anggota majelis taklim bertempat di sekre Majelis Taklim An-Najah

Menurut bapak Carmat salah satu anggota majelis taklim bahwa kegiatan ini berisi pembacaan sholawat nariyah sebanyak 1000 kali dimana nanti pembacaanya dibagi dan setiap anggota menerima bagiannya masing-masing jika yang hadir 25 anggota maka setiap anggota kebagian 40 pembacaan sholawat nariyah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota majelis Taklim dan juga tentunya dengan pembacaan sholawat ini dirapkan Allah mengabulkan segala hajat anggota Majelis Taklim An-Najah desa Sepatnunggal.<sup>92</sup>

f. Pengajian rutin Jum'at Kliwon

Pengajian merupakan kegiatan kegamaan yang dimana seseorang dalam hal ini penceramah memberikan tausiyahnya kepada khalayak

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak Warno, anggota Majelis Taklim An-Najah

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan bapak Carmat, anggota Majelis Taklim An-Najah

dalam rangka memelihara kehidupan yang Islami untuk memupuk semangat *ukhuwah Islamiyah* dan persaudaraan antar sesama umat Islam, sehingga dapat memberikan pengaruh-pengaruh kerahunian dan kepribadian seseorang.

Menurut bapak Aris Muntasir bahwa salah satu langkah yang dilakukan oleh Majelis Taklim An-Najah untuk membina masyarakat sekitar adalah dengan melaksanakan pengajian rutin, yaitu dalam hal ini adalah pengajian rutin setiap Jum'at Kliwon.<sup>93</sup>

Pengajian ini mengarah kepada pengembangan ajaran Islam khususnya dikalangan kaum muslimat dalam hal ini ibu-ibu masyarakat desa Sepatnunggal. Pengajian Jum'at Kliwon ini diadakan keliling ke setiap daerah yang ada di desa Sepatnunggal yaitu ke Masjid-Masjid yang ada di setiap dusunnya.

Pengajian Jum'at Kliwon ini sangat bermanfaat khususnya bagi para kaum muslimat yang haus akan ilmu pengetahuan agama selain itu juga pengajian ini juga meyambung dan mempererat hubungan silaturahmi antar anggota majelis taklim dan masyarakat sekitar. Selain itu juga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT.

## **B. Strategi Majelis Taklim An-Najah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan**

### **1. Perumusan Strategi Dakwah**

Dalam konteks dakwah, strategi sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah semacam majelis taklim yang merupakan bagian dari organisasi yang ada di lingkungan masyarakat. tahap pembuatan strategi sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan program-program majelis taklim.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak Aris Muntasir, sekretaris Majelis Taklim An-Najah

Strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim An-Najah adalah membuat rancangan atau konsep untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah. Dalam perencanaannya pengurus majelis taklim mengajak anggotanya untuk menyusun program kegiatan.

Penyusunan program kegiatan ini diikuti oleh beberapa pengurus dan anggota saja. Penyusunan ini dilakukan di rumah salah satu pengurus atau kadang juga di kesekretariatan majelis taklim. Dalam prosesnya para pengurus menyusun program kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Apa saja program yang akan dilaksanakan dan kira-kira program apa yang dapat menarik para jamaah agar mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam tahap perumusan strategi dakwah untuk mengajak pengurus dalam menyusun program kegiatan Majelis Taklim An-Najah untuk berkumpul dan bermusyawarah antara pengurus dan juga anggota yang lain untuk menyusun kegiatan dakwah Majelis Taklim An-Najah.

Adapun langkah-langkah perumusan strategi dakwah Majelis Taklim An-Najah adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengenalan sasaran dakwah

Mengetahui sasaran dakwah adalah melakukan pendekatan secara sosiologis untuk mengetahui latar belakang jamaah yang ada di desa Sepatnunggal. Sehingga dakwahnya benar-benar bisa langsung disampaikan dan dapat menyentuh dan sesuai dengan kondisi jamaahnya

Pengenalan sasaran dakwah lebih ditekankan kepada lokasi atau daerah yang akan menjadi sasaran dakwah. Bila dilihat maka hal ini berkaitan dengan asas sosiologis. Dalam rangka melakukan kegiatan dakwah harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi baik da'i ataupun jamaahnya agar dakwah tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

#### 2. mengkaji tujuan

Mengkaji tujuan ini melalui dakwah islamiah yang merupakan seangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan tujuan dari Majelis Taklim An-Najah desa Sepatnunggal

adalah meningkatkan nilai-nilai Keagamaan. Tentu tujuannya adalah agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Keberhasilan strategi dakwah

Keberhasilan dalam pencapaian segala bentuk tujuan-tujuan dan juga cara yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Tentu hal ini harus adanya evaluasi dengan penilaian-penilaian relative, artinya setiap mengadakan kegiatan dakwahnya Majelis Taklim An-Najah mempertimbangkan keadaan mad'u serta waktu yang tersedia agar dakwahnya berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini dapat kita lihat pada kegiatan pengajian Jum'at Kliwon yang dilakukan dari masjid ke masjid. Dalam penyampaian ceramahnya selalu memperhatikan latar belakang para jamaah, kondisi, atau situasi sehingga materi yang disampaikan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan jamaah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara yang dilakukan Majelis taklim An-Najah dalam melakukan strategi dakwah ini mengacu kepada asas- asas strategi dakwah yaitu:

#### a. Asas Filosofis

Majelis taklim An-Najah merupakan lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang dakwah ditengah-tengah masyarakat desa Sepatnunggal. Adapun cara yang dilakukan majelis taklim dalam melaksanakan asas filosofis adalah menginformasikan kepada anggota tentang tujuan lembaga ini, seperti halnya memberikan pemahaman tentang ajaran agama yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan hadis. Maka dapat dipahami bahwa tujuan asas ini diterapkan adalah mencerdaskan anggotanya dengan pembelajaran agama, pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dan mengenang jasa para ulama wali Allah dengan cara berziarah.

#### b. Asas Sosiologis

Pada asas sosiologis ini yang diutamakan adalah hubungan sosial antara ketua dengan pengurus dan anggotanya yaitu dengan melakukan pendekatan secara langsung.

Maka dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaannya ketua terjun langsung ke lapangan mengunjungi rumah warga setempat dan setelahnya diteruskan anggotanya.

c. Asas Keahlian dan Kemampuan Seorang Da'i

Sebagai penunjang dari keberhasilan dakwah maka pengetahuan keahlian seorang da'i memiliki sifat yang spesifik, dimana lebih baik para da'i memiliki banyak pengetahuan yang berguna ketika mereka berdakwah.

Maka dalam pelaksanaannya Majelis Taklim An-Najah menunjuk seorang da'i yang berkompeten didalam bidangnya yaitu yang mampu dan memiliki kualitas dalam hal ilmu agama.<sup>94</sup>

Maka dapat dianalisis bahwa kehati-hatian dalam memilih dan memberi keputusan sangat diperlukan oleh seorang pimpinan. Karena dalam hal ini guru merupakan orang yang benar-benar harus memiliki yang nantinya bisa ditiru oleh khalayak.

d. Asas Psikologi Dakwah

Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini maka ketua Majelis Taklim An-Najah menerapkan konsep asas psikologi dakwah yaitu seorang pendakwah harus memiliki hati dan niat yang ikhlas, memiliki akhlak yang baik dan ilmu yang sohib.

Tentu saja hal ini berkaitan dengan orang yang akan didakwahi, dimana setiap orang memiliki perasaan dan suasana hati yang berbeda-beda. Jadi seorang pendakwah harus paham betul dengan kondisi tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam asas psikologi dakwah Majelis Taklim An-Najah menekankan kepada pendakwah untuk

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Dasto ketua Majelis Taklim An-Najah



memiliki nilai yang tulus dan ridho karena Allah dalam memberikan pesan dakwahnya dan harus paham kondisi dari orang yang akan didakwahnya.

e. Asas Efektifitas dan Efisiensi Dakwah

Dalam setiap mengadakan kegiatan dakwahnya, Majelis Taklim An-Najah tentunya selalu mempertimbangkan keadaan, situasi dan kondisi. Mulai dari keadaan pendakwahnya dan orang yang didakwahnya serta waktu yang ada. Agar kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun.

Hal ini seseuai dengan asas efektifitas dan efisiensi dakwah, yaitu asas yang dalam pelaksanaan dakwahnya harus menyeimbangkan dengan kondisi orang yang akan didakwahnya dan waktu yang dilaksanakannya. Dapat kita lihat dari pengajian rutin hanya dilakukan setiap 2 kali dalam satu bulan karena melihat kondisi orang yang akan didakwahnya memiliki rutinitas dan kesibukan yang berbeda-beda sehingga pelaksanaanyapun dilakukan pada malam hari ba'da sholat isya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim An-Najah disesuaikan dengan kondisi dan situasi orang yang akan didakwahnya.

2. Penerapan Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah

Penerapan strategi majelis taklim merupakan pelaksanaan yang perlu adanya konsistensi dari masing-masing keanggotaan yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap penerapan strategi yang dilakukan Majelis Taklim An-Najah bertumpu pada kegiatan atau program dakwah. Oleh karenanya yang ditekankan Majelis Taklim An-Najah dalam kegiatan dakwahnya adalah pembelajaran ilmu dan mengajak anggotanya selalu menjaga hubungan silaturahmi sesama anggota dan masyarakat pada umumnya.

Adapaun dalam pembagian kegiatannya yang sudah dispakati bersama maka penulis membagi kegiatan tersebut menjadi dua yaitu: acara mingguan, bulanan dan acara tahunan. Maka dapat dianalisis dari data diatas sebagai berikut:

a. Acara Mingguan

- 1) Mengaji bandungan setiap malam Kamis yaitu Minggu kedua dan keempat, yaitu kegiatan pembekalan ilmu pengetahuan agama yang dilakukan setiap malam Kamis dengan tujuan menambah ilmu dan wawasan bagi para anggotanya. Yang dibahas dalam pertemuan ini adalah kitab Durotun Nasihin dan kitab Sulammut Taufiq

b. Acara Bulanan

- 1) Pembacaan sholawat Nariyah 1000 kali secara berjamaah yang dilaksanakan setiap malam Selasa Manis yang bertempat di Sekre Majelis Taklim An-Najah Desa Sepatnunggal
- 2) Pengajian Juma'at Kliwon yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang didalam pelaksanaanya dilakukan berpindah tempat dari masjid yang satu ke masjid yang lainnya yang ada di setiap dusunnya.

c. Acara Tahunan

- 1) Peringatan Hari Besar Islam seperti :
  - a) Peringatan Tahun Baru Islam
  - b) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
  - c) Peringatan Isro dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW
- 2) Kegiatan Sosial yaitu kegiatan santuan kepada anak yatim dan kaum dhuafa, hal ini dilakukan setiap satu tahun sekali biasanya dilaksanakan pada bulan Muharam atau pada saat bulan Ramadhan, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang ada di sekitar lingkungan Majelis Taklim An-Najah yaitu warga desa Sepatnunggal.
- 3) Tour Ziarah Makam para Wali baik lokal maupun Nasional, merupakan kegiatan napak tilas yang dilakukan setiap satu tahun

sekali, tujuan kegiatan ini agar kita bisa mengenang jasa Para Wali yang menyebarkan agama Islam serta bahan introspeksi diri bagi kita agar selalu menjadi pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah SWT.

### **C. Analisis dan Evaluasi Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah**

Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim An-Najah telah berhasil dilakukan melalui program-program kegiatan yang dilakukan baik setiap minggu, bulan atau bahkan tahun.

Bentuk dakwah diatas sangat mampu membuat masyarakat dan anggota majelis Taklim semakin taat akan perintah Allah SWT dan memberikan dampak yang sangat baik hingga saat ini. Seiring dengan berjalannya waktu strategi dakwah Majelis Taklim An-Najah ini memiliki nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dan anggota majelis taklim mengetahui bahwa apa yang mereka kerjakan di dunia ini adalah semata-mata karena Allah SWT. Ajaran yang mengandung nilai-nilai keagamaan yaitu:

#### **1. Nilai Akidah**

Nilai akidah yakni nilai dalam Islam yang menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim akan kebenaran tentang Islam. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya perubahan pada anggota Majelis Taklim An-Najah dalam perbuatan sehari-hari. Seperti iman kepada Allah dengan melaksanakan sholat wajib yang dilakukan secara berjamaah ataupun dilakukan sendiri, bersholawat kepada Nabi Muhammad, atau dengan perkataan yang menimbulkan kebaikan bagi sesama.

#### **2. Nilai Syariah**

Nilai syariah disini menunjuk kepada praktik keagamaan, seberapa kepatuhan kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim An-Najah dalam hal ini adalah seperti pengajian bandungan rutin setiap malam Kamis, pengajian Jum'at Kliwon, peringatan hari besar Islam, santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa, serta tour zirah makam para Wali.

### 3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak disini adalah tentang dimensi pengalaman atau beberapa tingkat perilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu beradaptasi dengan sesama manusia. Dalam perealisasiannya tentu ini dapat kita lihat dari perubahan sikap dan perbuatan anggota Majelis Taklim An-Najah dan juga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya menolong sesama anggota yang sedang perlu bantuan, menolong masyarakat yang sedang terkena musibah, berperilaku jujur, tidak sombong, rendah hati dan selalu saling memaafkan. Tentu hal ini sudah sesuai dengan pedoman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang terbaik, sempurna sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasi itu. Dalam organisasi tidak akan lepas dari strategi, tentu dalam pelaksanaannya harus bekesinambungan. Maka apabila strategi yang diterapkan tidak sesuai maka hasil yang dicapai tidak akan terarah dan tidak sesuai harapan.

Untuk menjaga keduanya maka harus ada evaluasi. Karena manfaat evaluasi disini adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan pengurus Majelis Taklim An-Najah melakukan rapat antar pengurus yang selanjutnya dibahas dengan anggota.

Dalam hal ini Majelis Taklim An-Najah mengadakan sebuah evaluasi diantaranya adalah:<sup>95</sup>

#### a. Tentang Sumber Daya Manusia

Meninjau sumber daya manusia adalah yang menjadi asumsi dasar pembuatan Majelis Taklim An-Najah. Dari berbagai strategi yang dilakukan oleh majelis taklim apakah strategi tersebut sudah tepat dilakukan dan tujuannya sesuai dengan harapan. Di antaranya evaluasi kegiatan mingguan, bulanan, maupun tahunan yang meliputi materi dakwah dan jadwal kegiatan Majelis Taklim An-Najah.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kyai Dasto ketua majelis Taklim An-Najah

b. Rapat Evaluasi kegiatan

Tugas yang paling penting bagi pengurus majelis taklim adalah bagaimana mengatur pelaksanaan kegiatan, apa yang harus dikerjakan setelah dakwah berjalan. Disinilah pentingnya untuk melaksanakan evaluasi, sudah sampai mana strategi Majelis Taklim An-Najah yang telah dicapai.

Evaluasi ini sangat penting untuk menyesuaikan dengan perubahan anggota Majelis Taklim An-Najah dari kurun waktu tertentu dan harus adanya peningkatan kualitas keagamaan.

4. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Dalam mengambil suatu kebijakan majelis taklim tidak perlu mengubah strategi yang ada. Tetapi dalam hal ini majelis taklim harus melihat factor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi dakwah yang sudah ada, kemudian diukur apakah strategi yang sudah ada tersebut dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan oleh Majelis taklim An-Najah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Majelis Taklim An-Najah desa Sepatnunggal dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan adalah dengan melakukan perumusan program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis taklim selama satu tahun sekali yang dimana dalam perumusan itu disusun program-program kegiatan keagamaan yang dilakukan baik mingguan, bulanan ataupun tahunan yaitu:

1. Pengajian Bandungan setiap malam Kamis (Minggu kedua dan keempat).
2. Agenda tahunan ziaroh makam Para Wali (lokal maupun nasional).
3. Santunan anak yatim dan kaum dhuafa.
4. Peringatan hari besar Islam (perlombaan santri, maulid nabi, dan isro mi'roj).
5. Agenda nariyahan (setiap malam Selasa Manis).
6. Pengajian rutinan Jum'at Kliwon.

Dengan demikian itulah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keimanan anggota Majelis Taklim An-Najah dan juga masyarakat sekitar. Tentu hal itu juga berlandaskan asas- asas yang sudah ada dan harapannya penerapan nilai- nilai keagamaan tersebut bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada pengurus Majelis Taklim An-Najah, maka dalam hal ini penulis ingin sampaikan saran sekiranya membangun Majelis Taklim An-Najah menjadi lebih baik lagi diantaranya:

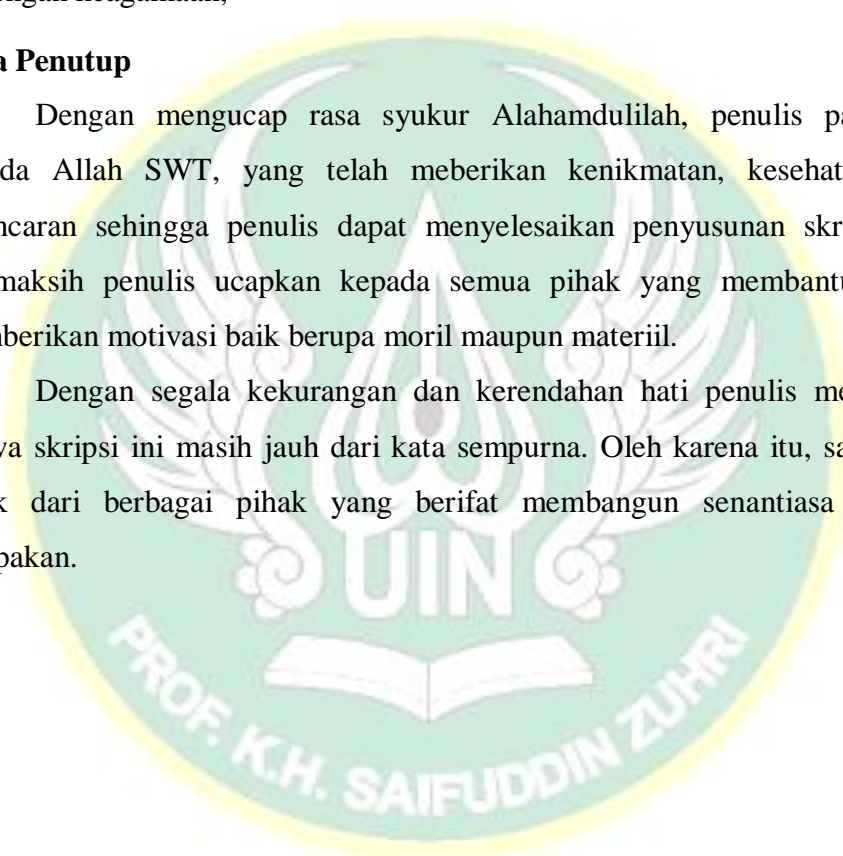
1. Bagi Majelis Taklim An-Najah, untuk mempetahankan dan mengembangkan lagi program-program kegiatan dakwahnya dan mengaplikasikan asas-asas dakwah yang pada majelis taklim

2. Bagi pengurus majelis taklim, hendaknya mengusahakan agar selalu aktif dalam setiap kegiatan dan berperan aktif dalam majelis
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menelaah lebih detail lagi tentang strategi- strategi majelis taklim, sehingga dapat memberikan masukan melalui penulisan skripsi selanjutnya.
4. Bagi masyarakat, hendaknya dengan adanya majelis taklim membuat masyarakat lebih antusias lagi untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan,

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alahamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang membantu selalu memberikan motivasi baik berupa moril maupun materiil.

Dengan segala kekurangan dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang berifat membangun senantiasa penulis harapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media
- Amsyari, Fuad. 1990. *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Mizan
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsam. 2016. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. 2017. *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah Babul Ilmi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar
- Basit, Abdul. 2012. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press
- Dzunaidi & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila
- Latif, Nasaruddin. 1979. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firman Dara
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Machendrawati, Nanih dan Agus Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



- Moloeng, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermassa
- Munawir, Ahmad Waeson. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progesif
- Muntaqo, Akhmad. 2017. *Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Program Studi bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam purwokerto
- Mustang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasir, Muhammad. 1971. *Fiqh al-Dakwah Dalam Majalah Islam Kiblat*. Jakarta: T.p
- Ondeng, Syarifuddin. 2014. *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis Terhadap Manajemen Madrasah di Era Informasi dan Komunikasi*. Makasar: Alauddin University Press
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Intans Media
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman, Abdul. 2012. *Strategi Dakwah Majelis Taklim Walisongo di Kebayoran Baru dalam Merealisasikan Ukhuwah Islamiyah*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ramli, Muhammad. 2014. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. Makasar: Alaudin University Press
- Sari, Nia Pramita. 2013. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Sioman. 2014. *Metodologi Dakwah*. Medan: FDK
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syamsudin AB. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Syamsudin, Din. 2000. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Logos
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Manajement*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama

